

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah cabang dari IPA yang mempelajari struktur, susunan, sifat dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Ilmu kimia dibangun melalui pengembangan keterampilan-keterampilan proses sains seperti mengamati, mengelompokkan, melakukan pengukuran, berkomunikasi, dan menarik kesimpulan. Keterampilan proses sains pada pembelajaran sains lebih menekankan pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Penting seorang guru melatih KPS kepada siswa, karena dapat membekali siswa dengan suatu keterampilan berpikir dan bertindak melalui sains untuk menyelesaikan suatu masalah serta menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupannya sehari-hari.

Salah satu pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu dengan melatih keterampilan proses sains. Belajar sains merupakan suatu proses memberikan sejumlah pengalaman kepada siswa untuk mengerti dan membimbing mereka untuk menggunakan pengetahuan sains tersebut. Pada prakteknya KPS dapat diterapkan dengan eksperimen dan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) konstruktif sebagai media pembelajaran. LKS konstruktif yang digunakan berisi tahapan pertanyaan-pertanyaan yang dapat

melatih dan mengembangkan kemampuan sains siswa serta mengarahkan siswa dalam menemukan konsep laju reaksi, sehingga diharapkan materi yang mereka pelajari akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Adapun KPS yang dilatihkan kepada siswa adalah keterampilan yang bersifat ilmiah dan membentuk pola pikir analisis pada siswa, misalnya mengamati, melakukan pengukuran, berkomunikasi, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA YP Unila Bandar Lampung kelas XI IPA 3, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep kimia siswa pada materi pokok Laju Reaksi Tahun Pelajaran 2008-2009 yaitu sebesar 61. Siswa yang memperoleh nilai 65 hanya 55%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran kimia adalah 100% siswa memperoleh nilai 65.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru untuk membelajarkan materi pokok laju reaksi adalah ceramah, tanya jawab dan latihan soal, sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sementara siswa kurang aktif dilibatkan dalam proses penemuan konsep. Siswa juga tidak pernah melakukan praktikum dan diskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga KPS siswa tidak terlatih dengan baik.

Melalui kegiatan eksperimen dan diskusi siswa dilatihkan KPS untuk dapat memahami konsep laju reaksi dengan menggunakan kemampuan sains yang telah dimiliki oleh siswa itu sendiri dan pengetahuan itu akan lebih mudah untuk diingatnya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *guide discovery*.

Pembelajaran *guide discovery* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penemuan suatu konsep melalui media LKS konstruktif di bawah bimbingan dan arahan guru. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses penemuan suatu konsep pengetahuan yaitu dengan melakukan penyelidikan, cara berdiskusi, mengemukakan pendapat serta membangun pengetahuan yang diperolehnya. LKS yang konstruktif dalam hal ini adalah LKS untuk membangun penguasaan konsep dan sekaligus melatih KPS siswa pada materi pokok laju reaksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran *Guide Discovery* Melalui Media LKS Konstruktif untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pokok Laju Reaksi” (PTK pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2009-2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *guide discovery* melalui media LKS konstruktif dalam meningkatkan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi pokok laju reaksi dari siklus I ke siklus II?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *guide discovery* melalui media LKS konstruktif dalam meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok laju reaksi dari siklus I ke siklus II?

3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *guide discovery* melalui media LKS konstruktif dalam meningkatkan persentase setiap jenis indikator KPS siswa pada materi pokok laju reaksi dari siklus I ke siklus II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pembelajaran *guide discovery* melalui media LKS konstruktif dalam meningkatkan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi pokok laju reaksi dari siklus I ke siklus II.
2. Pembelajaran *guide discovery* melalui media LKS konstruktif dalam meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok laju reaksi dari siklus I ke siklus II.
3. Pembelajaran *guide discovery* melalui media LKS konstruktif dalam meningkatkan persentase rata-rata setiap jenis indikator KPS siswa dari siklus I ke siklus II.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Melatih KPS siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan teman, dan menumbuhkan rasa ketergantungan positif sesama teman.

2. Bagi guru dan peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan KPS siswa pada materi pokok Laju Reaksi.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagai mana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran *guide discovery* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses penemuan suatu konsep Laju reaksi di bawah bimbingan dan arahan guru.
2. Indikator KPS yang dilatihkan dalam penelitian ini adalah (1) mengobservasi, (2) pengukuran, (3) pengkomunikasian, dan (4) menarik kesimpulan.
Indikator KPS mengobservasi dan pengukuran diukur dengan menggunakan lembar observasi, untuk indikator KPS mengkomunikasikan dan menarik kesimpulan diukur melalui tes formatif.
3. Penguasaan konsep kimia siswa merupakan hasil nilai tes formatif pada materi pokok laju reaksi pada setiap akhir siklus.
5. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS yang konstruktif. LKS yang konstruktif dalam hal ini adalah LKS untuk membangun penguasaan konsep yang disusun berdasarkan indikator KPS.

6. Materi pokok pada penelitian ini adalah laju reaksi yang terdiri dari sub materi pokok kemolaran, konsep laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, teori tumbukan, dan orde reaksi.